



Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Desa Palimanan Timur, Cirebon

Via Nurpajriah¹, Anton Sudrajat²

^{1, 2}IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

ABSTRACT

To anticipate the negative impacts of the development of information and communication technology, school-age children must be properly educated and guided, and equipped with religious activities that can instill morals and spirituality in children through the maghrib recitation movement which invites school-age children to fill the time between maghrib and isya with recitation activities at the mosque or musholla. The purpose of the maghrib recitation movement is to increase the motivation and interest of school-age children in reciting Qur'an as well as to revive and prosper the mosque with religious activities that can improve the religious quality of school-age children through the Qur'an learning assistance program, PAI tutoring, and religious literacy. Data collection techniques using the method of observation, documentation, and interviews. While the data analysis uses the Miles and Huberman analysis method where qualitative data analysis is carried out interactively and continues continuously until complete with data reduction, data display, and conclusion. The results of the maghrib recitation movement have a positive impact on increasing the ability of school-age children to recite Qur'an, to understand PAI lessons, and to have a high interest in religious literacy so that they can improve the religious quality of school-age children as a provision for the future.

Keywords: Literacy, Maghrib Recitation, Religious Quality.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
30.03.2023	10.04.2023	22.06.2023	07.07.2023

Suggested citation:

Nurpajriah, V., & Sudrajat, A. (2023). Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Desa Palimanan Timur, Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 11-20. DOI: 10.24235/dimasejati.202351.13479

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/13479>

² Corresponding Author: Program Studi S2 Ekonomi Syariah Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon; Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132; Email: antonsudrajat@syekhnurjati.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu cepat mengharuskan manusia untuk selalu beradaptasi dengan segala perubahan informasi yang sangat masif. Teknologi informasi dan komunikasi hadir dalam kehidupan manusia untuk mengatasi berbagai macam masalah hambatan informasi dan komunikasi. Artinya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan dampak positif yaitu memberikan kemudahan dan kecepatan bagi manusia dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dan berkomunikasi dengan pihak lain tanpa sekat dan batasan (Astuti & RPS, 2014).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga berdampak positif pada dunia pendidikan karena bisa menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anak. Selain memberikan dampak positif, jika penggunaannya di luar batas kewajaran juga dapat memberikan dampak negatif yang mengkhawatirkan bagi anak-anak diantaranya adalah mengganggu tumbuh kembang anak, menciptakan ketergantungan, penyalahgunaan internet, dan perubahan nilai dan norma (Munti & Syaifuddin, 2020). Hasanah *et al.*, mengemukakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi juga dapat menimbulkan dampak negatif lainnya pada anak-anak seperti anak dapat mengakses konten pornografi dan game online secara bebas, menimbulkan sikap apatis, dan anak tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama (Hasanah *et al.*, 2022).

Adanya dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tentunya menjadi tantangan yang tidak mudah bagi orang tua dan sekolah dalam mendidik anak sebagai generasi penerus bangsa. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka anak harus didik dan dibimbing dengan baik, serta dibekali dengan pendidikan keagamaan yang kuat terutama pada usia sekolah yaitu ketika anak berusia 6-12 tahun. Karena pada usia tersebut, anak membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk menggapai kesuksesan pada usia dewasa kelak (Haruna *et al.*, 2022).

Potensi keagamaan anak akan berkembang dengan baik apabila dioptimalkan sejak usia sekolah melalui aktivitas keagamaan yaitu kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Jalaluddin, 1993). Aktivitas keagamaan menjadi penting bagi anak usia sekolah sebagai kegiatan implementasi nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT dan hubungan kepada umat manusia lainnya.

Salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dapat menanamkan moral dan spiritualitas anak usia sekolah adalah gerakan maghrib mengaji yaitu gerakan yang mengajak anak-anak usia sekolah untuk mengisi waktu antara maghrib dan isya dengan kegiatan mengaji di masjid, musholla, langgar dan surau (Muftisany, 2022). Gerakan ini bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia, karena pada zaman dahulu anak-anak terbiasa beramai-ramai mengisi waktu antara maghrib dan isya untuk belajar mengaji Al-Qur'an di masjid, musholla, langgar dan surau. Namun, kegiatan tersebut semakin menghilang seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Orang tua harus mendorong anak-anaknya agar terlibat dalam gerakan maghrib mengaji sebagai upaya mengurangi laju ketergantungan anak pada teknologi yang dapat menyebabkan motivasi dan minat anak-anak untuk belajar pengetahuan agama semakin menurun. Akibatnya, banyak anak-anak yang masih belum bisa mengaji dengan baik dan benar, serta minimnya wawasan tentang agama Islam, sebagaimana yang terjadi di desa Palimanan Timur dimana kegiatan keagamaan seperti maghrib mengaji sudah ada yang difasilitasi oleh 2 masjid dan 18 musholla, namun masih kurang efektif, hal ini terlihat masih ada sebagian besar anak-anak yang belum lancar mengaji serta belum memahami hukum tajwidnya. Kondisi tersebut jika dibiarkan akan berdampak pada rendahnya mutu keagamaan anak-anak, padahal mereka adalah generasi penerus bangsa ini. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Palimanan Timur melalui gerakan maghrib mengaji dengan tujuan meningkatkan motivasi dan minat anak-anak usia sekolah di desa Palimanan Timur dalam mengaji serta menghidupkan dan memakmurkan kembali masjid dengan kegiatan keagamaan.

BAHAN DAN METODE

Gerakan maghrib mengaji merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam program KKN Tematik Berbasis Masjid (KKN-TBM) yang merupakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh Mahasiswa dengan mengambil tema tertentu namun tetap menjadikan masjid sebagai basis kegiatan pengabdianannya. Pelaksanaan kegiatan ini selama bulan Juli - Agustus 2022 bertempat di Masjid Jami' Al-Minna Desa Palimanan Timur dengan sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah (6-12 tahun).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengidentifikasi masalah dan penyebab dari rendahnya mutu keagamaan anak-anak usia sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan fakta-fakta penting dari kegiatan peningkatan mutu keagamaan anak-anak usia sekolah melalui gerakan maghrib mengaji. Sedangkan wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara lisan kepada *stakeholder* Desa Palimanan Timur agar menghasilkan aksi partisipatif secara bersama sehingga terjadi aksi-aksi transformatif dalam mengatasi masalah rendahnya mutu keagamaan anak-anak usia sekolah di Desa Palimanan Timur. Adapun teknik analisis data menggunakan metode analisis Miles dan Huberman dimana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan (*conclusion*) (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Administratif Desa Palimanan Timur adalah salah satu dari 12 Desa di Wilayah Kecamatan Palimanan bagian Kabupaten Cirebon yang mempunyai luas wilayah 134,158 Ha yang berada diketinggian laut 240 mdl. Desa Palimanan Timur

terdiri dari 4 (empat) Dusun, 8 (delapan) RW, dan 23 (dua puluh tiga) RT dengan jumlah Penduduk 6.302 Jiwa yang hampir seluruhnya beragama Islam. Fasilitas ibadah di Desa Palimanan Timur terdiri dari 2 masjid dan 18 musholla sebagai sarana untuk mendukung kegiatan ibadah umat Islam. Salah satu masjid di Desa Palimanan Timur adalah Masjid Jami' Al-Minna yang terletak di Jalan Raden Gilap Blok Sumur Bandung Rt. 018/ RW.007 sebagai basis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN Tematik Berbasis Masjid (KKN-TBM) IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2022 yang bertujuan meningkatkan mutu keagamaan masyarakat di Desa Palimanan Timur.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa mutu keagamaan masyarakat Desa Palimanan Timur masih rendah terutama sebagian besar anak-anak usia sekolah belum lancar mengaji serta belum memahami hukum tajwidnya. Kondisi seperti ini tentu sangat disayangkan karena hukum membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu'ain*, yakni kewajiban yang harus dipenuhi bagi setiap kaum muslimin dan berusaha membaguskan bacaannya agar terhindar dari lahn atau kesalahan ketika membaca Al-Quran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Palimanan Timur, yakni bapak Amin dan Ustad Masjid Al-Minna, yakni Bapak Usman dapat diketahui beberapa kendala yang menjadi masalah kurangnya mutu keagamaan yaitu kurang efektifnya gerakan maghrib mengaji yang sudah ada karena keterbatasan program dan kegiatan yang dapat meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar agama.

Mahasiswa KKN Tematik Berbasis Masjid (KKN-TBM) IAIN Syekh Nurjati Cirebon berupaya meningkatkan kembali efektivitas gerakan maghrib mengaji di Masjid Jami' Al-Minna Desa Palimanan Timur dengan menyusun beberapa program dan kegiatan yang dapat menarik minat anak-anak usia sekolah sebagai berikut:

Pendampingan Belajar Mengaji

Program pendampingan belajar mengaji bertujuan meningkatkan minat dan semangat belajar mengaji sejak usia dini. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap habis magrib pada hari selasa, rabu, sabtu, dan minggu bertempat di Masjid Jami' Al-Minna Desa Palimanan Timur. Program pendampingan belajar mengaji didalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti menghafal do'a keseharian, *muroja'ah* hafalan surat-surat pendek, mengaji iqra atau al-qur'an sesuai tingkatan bacaannya secara bergantian, dan belajar *makhorijul* huruf.

Dalam rangka mendapatkan hasil maksimal dalam proses pendampingan belajar mengaji anak-anak usia sekolah, mahasiswa KKN menerapkan 2 (dua) bentuk pembelajaran, yaitu klasikal dan privat. Dalam bentuk klasikal, mahasiswa KKN menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan atau target pembelajaran. Bentuk klasikal diterapkan dalam kegiatan menghafal surat-surat pendek dan do'a keseharian, serta belajar *makhorijul* huruf. Untuk kegiatan menghafal surat-surat pendek dan do'a keseharian dalam pelaksanaannya menggunakan metode demonstrasi, dimana peserta belajar memperlihatkan kepada pengajar dan seluruh kelas kemampuan dalam pencapaian hafalan surat-surat pendek dan do'a keseharian (Amirudin, 2023). Kegiatan belajar *makhorijul* huruf menggunakan metode latihan (drill), dimana peserta belajar terlebih dahulu diberikan contoh oleh pengajar bagaimana mengucapkan huruf *hijaiyah* dengan tepat dan benar, kemudian peserta

belajar diminta untuk mempraktikkannya secara berulang-ulang sehingga mahir dengan tetap diawasi oleh pengajar (Amin & Sumendap, 2022). Sedangkan bentuk pembelajaran privat diterapkan pada bimbingan mengaji iqra atau al-qur'an, dimana peserta belajar dituntut untuk belajar aktif mengaji iqra atau al-qur'an sesuai tingkatan bacaannya, sedangkan pengajar bertugas mengawasi dan menyimak bacaan peserta belajar satu persatu secara bergiliran.



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 1. Pendampingan Belajar Mengaji

Hasil dari program pendampingan belajar mengaji terlihat dimana sebelum adanya pendampingan proses belajar mengaji, sebagian besar anak-anak Desa Palimanan Timur masih belum lancar dalam mengaji, selain itu masih banyak anak yang tertukar huruf hijaiyahnya dan masih belum lancar *makhorijul* huruf dan hukum tajwidnya. Namun, setelah pendampingan proses belajar mengaji, anak dapat mengaji iqra/al-qur'an sesuai tingkatan bacaannya, anak dapat mengucapkan *makhorijul* huruf dengan benar, anak dapat menghafal surat-surat pendek (*juz'ama*) dengan bacaan yang benar, dan anak dapat menghafal doa-doa sehari-hari.

Keberhasilan program pendampingan belajar mengaji di atas memberikan banyak manfaat bagi peningkatan mutu keagamaan anak, diantaranya adalah: 1) membentuk keakraban dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini sehingga anak-anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul* huruf dan hukum tajwid, 2) memperbanyak penguasaan hafalan surat-surat pendek sejak usia dini sehingga anak-anak dapat mengamalkan pada waktu pelaksanaan shalat lima waktu, dan 3) membentuk habituasi yang baik sejak usia dini dalam setiap aktivitas sehari-hari selalu diiringi dengan do'a (Direktorat Penerangan Agama Islam, 2014).

Kehadiran gerakan maghrib mengaji dengan program pendampingan belajar mengaji di Desa Palimanan Timur juga berhasil menumbuhkan semangat dan minat anak-anak usia sekolah dalam mengaji Al-Qur'an. Kondisi tersebut relevan dengan hasil program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Marlina *et al.*, di lingkungan Cisaueun Kota Banjar bahwa kegiatan pendampingan program maghrib mengaji dapat meningkatkan motivasi anak-anak usia sekolah untuk terus mengaji dan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an (Marlina *et al.*, 2021). Selain itu, juga relevan dengan hasil program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh

Nurizzati dan Fajriyati dalam kegiatan maghrib mengaji di Desa Balong dapat meningkatkan semangat anak-anak dalam mengaji dan mendalami ilmu agama secara intensif (Nurizzati & Fajriyati, 2022).

Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendampingan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terarah kepada anak-anak Desa Palimanan Timur. Bimbingan ini dimaksudkan agar anak-anak usia sekolah memiliki minat dan semangat yang tinggi untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki anak-anak usia sekolah secara optimal. Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ini dilakukan seminggu sekali setiap hari kamis.



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 2. Bimbingan Belajar PAI

Program bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadirkan dalam gerakan maghrib mengaji berdasarkan hasil observasi di Desa Palimanan Timur ditemukan masih banyak anak-anak yang belum memahami pengetahuan dasar agama Islam secara benar dan rendahnya motivasi anak-anak dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Dahwadin dan Nugraha metode bimbingan dalam belajar dapat memberikan bantuan kepada peserta didik agar mudah dalam mempelajari pengetahuan dan sikap yang bisa diterapkan dengan baik dalam aktivitas keseharian (Dahwadin & Nugraha, 2019). Selain itu, metode bimbingan belajar juga bermanfaat dapat mendorong peserta belajar agar mengikuti petunjuk dan arahan cara menjalani proses belajar yang benar agar dapat meningkatkan prestasi belajar (Zubairi, 2023).

Program bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada gerakan maghrib mengaji di Desa Palimanan Timur menggunakan metode *active learning* yaitu metode yang menuntut pengajar untuk berkreaitivitas dalam memfasilitasi kegiatan belajar agar dapat mengoptimalkan keaktifan siswa dalam belajar. Metode *active learning* dianggap sebagai metode yang mampu mengatasi berbagai masalah dalam belajar karena lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta belajar dapat berfikir kritis, lebih kreatif, lebih partisipatif, dan mampu mengimplementasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Sinar, 2018). Penerapan metode *active learning* dalam kegiatan membahas materi dasar-dasar agama Islam secara lebih kreatif, menyenangkan dan menuntut partisipasi aktif peserta belajar dalam proses pembelajaran.

Hasil dari program bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), banyak anak-anak Desa Palimanan Timur yang memanfaatkan kesempatan ini untuk mendapatkan pemahaman pelajaran PAI yang lebih baik dibandingkan apa yang telah diajarkan di sekolah. Anak-anak yang tadinya kurang meminati pembelajaran PAI dikarenakan menjenuhkan menjadi bersemangat untuk mempelajari PAI, karena menggunakan metode *active learning* yang menyenangkan dan bervariasi. Salah satu contohnya yaitu pada materinya rukun Islam, rukun iman, dan tata cara berwudhu menggunakan lagu-lagu agar anak-anak mudah menghafal dan memahaminya sehingga anak-anak antusias dalam mengikuti proses bimbingan belajar.

Keberhasilan program bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas memberikan dampak positif pada peningkatan mutu keagamaan anak, diantaranya adalah: 1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak sejak usia dini tentang nilai-nilai ajaran Islam, 2) mendorong anak sejak usia dini untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) membentuk akhlak dan budi pekerti anak sejak usia dini sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Nurlelah et al., 2023).

Kehadiran gerakan maghrib mengaji dengan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Desa Palimanan Timur juga berhasil menumbuhkan motivasi anak-anak usia sekolah dalam mempelajari agama Islam secara intensif. Kondisi tersebut relevan dengan hasil program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Nurizzati dan Fajriyati dalam kegiatan bimbingan belajar di Desa Balong dapat meningkatkan motivasi dan kualitas belajar anak yang lebih baik (Nurizzati & Fajriyati, 2022). Selain itu, juga relevan dengan hasil penelitian Nofianti bahwa bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak yang positif dalam proses belajar dan tercapainya hasil belajar secara optimal yaitu pembentukan pribadi siswa yang memiliki akhlak mulia (Sofianti, 2020).

Literasi Keagamaan

Literasi keagamaan merupakan kemampuan memahami ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan membaca, menonton, dan sebagainya. Program literasi keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan melatih anak-anak Desa Palimanan Timur untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari buku, lisan, dan visual dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu.

Program literasi keagamaan dilatar belakangi dari hasil observasi di lapangan ditemukan masih banyak anak-anak Desa Palimanan Timur yang sangat minim pengetahuan tentang agama Islam dan kurang minat untuk membaca sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang agama Islam. Menurut Maria dan Salamah bahwa literasi keagamaan merupakan setiap kegiatan yang diarahkan untuk membaca sumber-sumber belajar atau informasi tentang agama baik dalam bentuk teks, audio visual, dan digital (Maria & Salamah, 2022). Sedangkan tujuan dari literasi keagamaan menurut Sofanudin *et al.*, bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis media literasi keagamaan dan memahami konsep-konsep penting sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sofanudin et al., 2020).



Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 3. Literasi Keagamaan

Program literasi keagamaan pada gerakan maghrib mengaji di Desa Palimanan Timur menggunakan berbagai sumber atau media yang tidak terbatas pada buku saja tetapi juga audio visual dan digital. Media literasi yang bersumber dari buku dalam kegiatan ini menggunakan buku-buku bacaan keagamaan yang ringan yang sesuai dengan usia anak-anak sekolah seperti buku kisah para nabi, dan lain-lain. Media audio visual untuk kegiatan literasi keagamaan adalah sarana informasi yang dapat dilihat dan didengar yaitu dengan cara menonton dan mendengarkan film animasi tentang kisah tauladan secara langsung yang dibimbing oleh peserta KKN-TBM IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sedangkan media digital dalam kegiatan literasi keagamaan menggunakan informasi keagamaan yang relevan dengan usia anak sekolah yang bersumber dari internet seperti you tube dan tik tok yang dapat diakses menggunakan smartphone.

Hasil dari program literasi keagamaan terlihat anak-anak Desa Palimanan Timur yang sebelumnya sangat minim pengetahuan tentang agama Islam dan kurang minat untuk membaca sumber-sumber informasi keagamaan. Namun, setelah program literasi keagamaan, anak-anak menjadi gemar membaca kisah para nabi dan menonton film animasi tentang kisah tauladan sehingga anak-anak dapat menyimpulkan kembali apa yang sudah mereka baca atau lihat dan sedikit-sedikit anak-anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai dari kisah tauladan yang sudah dibaca atau ditonton dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Keberhasilan program literasi keagamaan di atas memberikan dampak positif pada peningkatan mutu keagamaan anak, yaitu dapat membentuk karakter peserta didik yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokrasi, rasa ingin tahu yang tinggi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Sofanudin et al., 2020).

Kehadiran gerakan maghrib mengaji dengan program literasi keagamaan juga berhasil menumbuhkan motivasi anak-anak usia sekolah dalam mencari dan membaca sumber-sumber keagamaan. Kondisi tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maruti *et al.*, bahwa kegiatan literasi keagamaan dapat menciptakan pemahaman yang mendalam terhadap sumber-sumber ilmu sehingga dapat memilih berbagai alternatif nilai yang ada dan mengaplikasikannya sebagai wujud aktualisasi diri (Maruti et al., 2023). Selain itu, juga relevan dengan hasil penelitian Huda bahwa kegiatan literasi keagamaan dapat menjadi penyokong atas kurangnya efektivitas

pembelajaran keagamaan dalam pembentukan moral siswa sekolah dasar pada pendidikan formal (Huda, 2022).

SIMPULAN

Gerakan maghrib mengaji merupakan gerakan yang mengajak anak-anak usia sekolah untuk mengisi waktu antara maghrib dan isya dengan kegiatan mengaji di masjid atau musholla dengan tujuan meningkatkan motivasi dan minat anak-anak usia sekolah di desa Palimanan Timur dalam mengaji serta menghidupkan dan memakmurkan kembali masjid melalui kegiatan keagamaan diantaranya pendampingan belajar mengaji, bimbingan belajar PAI, dan literasi keagamaan. Gerakan maghrib mengaji berdampak positif terhadap mutu keagamaan anak-anak usia sekolah di desa Palimanan Timur, dimana anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan mengaji secara baik dan benar, pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran PAI, dan minat yang tinggi untuk mencari dan membaca sumber-sumber informasi keagamaan sehingga dapat berpengaruh terhadap pembentukan moral dan akhlak sebagai bekal mereka dalam menyongsong masa depan mereka.

Diharapkan dengan adanya gerakan maghrib mengaji mampu meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendorong dan memotivasi anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid/musholla. Sedangkan bagi anak-anak diharapkan agar terus mengikuti dan terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan secara berkelanjutan. Bagi aparat desa dan takmir masjid/musholla diharapkan terus melestarikan gerakan maghrib mengaji dan meningkatkan sarana dan prasarannya. Adapun bagi pihak-pihak yang akan melakukan kegiatan pengabdian selanjutnya hendaknya untuk membuat program yang lebih terarah, terukur, terencana dan dan menarik sehingga dapat meningkatkan mutu keagamaan mitra kegiatan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dan seluruh civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah memberikan *support* program dan kebijakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan secara mendalam kepada mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu seluruh masyarakat Desa Palimanan Timur.

REFERENSI

- Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Amirudin. (2023). *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an dan Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astuti, A. P., & RPS, A. N. (2014). Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 91-11.
- Dahwadin, & Nugraha, F. S. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: Mangku Bumi Media.

- Haruna, S. R., Haerani, H., Palayukan, S. S., Ponseng, N. A., Rahmadani, S., & Mondjil, R. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Gadget Addicted Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasanah, L., Putri, M. A., Hanin, A. H., & Siregar, W. S. (2022). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Bagi Peserta Didik. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 44-48.
- Huda, U. R. (2022). Upaya Menanamkan Literasi Moral Keagamaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 3(1), 34-41.
- Jalaluddin. (1993). *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Maria, A., & Salamah, A. (2022). Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Di Kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1-9.
- Marlina, E., Nurhasani, H. L., Rahmalia, S., Latifah, U., & Sari, Z. A. (2021). Pendampingan Program Gerakan Maghrib Mengaji bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Cisaueun Kota Banjar. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(2), 126-139.
- Maruti, E. S., Hanif, M., & Rifai, M. (2023). Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya*, 6(1), 125-133.
- Muftisany, H. (2022). *Gerakan Maghrib Mengaji*. Yogyakarta: Elementa Media.
- Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1799-1805.
- Nurizzati, Y., & Fajriyati, N. (2022). Kegiatan Bimbingan Belajar dan Maghrib Mengaji pada Masa Pandemi di Desa Balong. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-10.
- Nurlelah, Ramzi, M., Nurbaya, Wahyudi, M. R., Aswati, Kasman, Erlina, & Sembirin, I. M. (2023). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sofanudin, A., Mustolehudin, Masfiah, U., & Maknu, M. L. (2020). *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sofianti, N. A. (2020). Peran Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas II Di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 69-82.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zubairi. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Adanu Abimata.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Via Nurpajriah, Anton Sudrajat

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon